Pembangunan Shelter Tsunami Merupakan Hal Baru di Indonesia

Berdasarkan Direktif Presiden RI, pemerintah merencanakan membangun Tempat Evakuasi Sementara (TES) atau shelter. Bangunan TES berfungsi sebagai tempat penampungan sementara untuk menyelamatkan jiwa masyarakat ketika terjadi tsunami, yang digunakan paling lama 2 jam setelah kejadian dan bukan merupakan tempat pengungsian.

Staf Ahli Menteri Pekerjaan Umum Bidang Keterpaduan Pembangunan Taufik Widjoyono dalam keynote speechnya mengatakan perencanaan untuk membuat shelter untuk kawasan rawan bencana tsunami agar dapat menekan jumlah korban jiwa akibat tsunami.

"Bangunan shelter merupakan hal yang baru dan pertama dilaksanakan oleh orang-orang Indonesia. inilah kesempatan kita untuk mempresentasikan ilmu yang yang kita miliki. Selain itu shelter adalah bangunan yang bagus dan data ketahanannya lebih kuat" ungkap Taufik.

Turut hadir dalam acara diskusi panel Rancang bangun bangunan Shelter Penanganan Bencana di Jakarta, Jumat (14/6) Direktur Penataan Bangunan Ditjen Cipta Karya Guratno Hartono, Sekretaris Utama BNPB Fatulhadi.

Lebih lanjut Taufik menjelaskan bahwa Pembangunan TES / shelter adalah bagian dari perwujudan pembangunan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yaitu sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Adapun sebaran lokasi TES mengacu pada Masterplan Pengurangan Risiko Bencana tsunami yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, NTB dan NTT yang akan direalisasikan dalam kurun waktu tahun 2013â€“2014.

Kemudian, Taufik mengingatkan bangunan TES atau shelter harus bisa digunakan saat diperlukan dan lokasinya dekat dengan masyarakat sekitar. Kekuatan konstruksi dan kekuatan terhadap

respon gempa juga harus diperhatikan.

Adapun Peran serta semua pihak dalam proses pembangunan TES dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan hingga pengelolaan bangunan paska konstruksi merupakan suatu kesatuan kegiatan perencanaan yang terencana dengan cermat dan matang baik dari aspek teknis, administrasi pelaksanaan serta rencana tata kelolanya.

"Untuk mendukung itu semua maka masyarakat perlu diajak untuk meningkatkan kapasitasnya secara mandiri maupun bersama-sama akan kesiap siagaan dalam menghadapi bencana sehingga bisa meminimalkan bahkan menghindarkan adanya korban jiwa jika terjadi bencana alam yang cukup besar" jelas Taufik

Pada kesempatan yang sama, Sekretaris Utama BNPB Fatulhadi mengharapkan dengan terlembaganya dengan baik penyelenggaraan bangunan gedung dan lingkungan di kabupaten/kota pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas struktur dan konstruksi bangunan gedung sehingga dapat memberikan rasa aman bagi penggunanya.

Kemudian Fatulhadi juga mengharapkan dalam diskusi panel pada hari ini dapat dirumuskan desain kriteria yang tepat sesuai kaidah teknis dengan mempertimbangkan karakteristik lokal serta evaluasi atas beberapa desain yang sudah pernah dibangun sebelumnya. (Ant)

Pusat Komunikasi Publik

140613